

Pertahanan dan Keamanan Berlandaskan Prinsip Pancasila Bagi Generasi Produktif Menuju Indonesia Emas 2045

Muhammad Arbani

STIH Adhyaksa, Indonesia

Email: muhammad.arbani@stih-adhyaksa.ac.id*

Abstrak

Visi "Indonesia Emas 2045" menargetkan Indonesia sebagai negara maju yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila untuk menciptakan stabilitas nasional yang kokoh. Generasi produktif memegang peran strategis sebagai pelopor dalam mempertahankan kedaulatan negara melalui penguatan nilai ideologis dan karakter bangsa. Penelitian ini mengidentifikasi penerapan nilai-nilai Pancasila dalam sektor pertahanan dan keamanan sebagai langkah penting untuk menghadapi tantangan global, seperti ancaman radikalisme, disinformasi, dan serangan siber. Dengan pendekatan multidisiplin yang melibatkan pendidikan, kebijakan pemerintah, teknologi, serta dukungan masyarakat, penguatan ketahanan nasional dapat diwujudkan secara berkelanjutan. Artikel ini juga mengulas tantangan implementasi Pancasila di era globalisasi serta strategi untuk meningkatkan peran generasi produktif menuju Indonesia Emas 2045.

Kata Kunci: Pancasila, generasi produktif, pertahanan nasional, ketahanan ideologis, Indonesia Emas 2045, multidisiplin.

Abstract

The vision of "Golden Indonesia 2045" targets Indonesia as a developed country based on Pancasila values to create solid national stability. The productive generation holds a strategic role as a pioneer in defending state sovereignty through strengthening the ideological values and character of the nation. This research identifies the application of Pancasila values in the defense and security sector as an important step to face global challenges, such as the threat of radicalism, disinformation, and cyberattacks. With a multidisciplinary approach involving education, government policies, technology, and community support, strengthening national resilience can be realized in a sustainable manner. This article also reviews the challenges of implementing Pancasila in the era of globalization and strategies to increase the role of the productive generation towards a Golden Indonesia 2045.

Keywords: Pancasila, productive generation, national defense, ideological resilience, Golden Indonesia 2045, multidisciplinary.

Pendahuluan

Indonesia menargetkan menjadi negara maju pada tahun 2045, yang bertepatan dengan seabad kemerdekaannya. Cita-cita ini dikenal sebagai visi "Indonesia Emas 2045," sebuah tujuan besar yang memerlukan konsolidasi di berbagai sektor, termasuk ekonomi, pendidikan, serta pertahanan dan keamanan. Dengan kompleksitas dan tantangan global saat ini, penting bagi Indonesia untuk membangun pertahanan dan keamanan yang kokoh, berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila (Lubis, 2022). Sebagai dasar ideologi bangsa, Pancasila menawarkan prinsip-prinsip yang mempromosikan persatuan, keadilan, serta kesejahteraan yang sangat krusial dalam menciptakan stabilitas sosial dan pertahanan nasional yang tangguh (Kementerian Pertahanan, 2020);(Sutono, 2015).

Tantangan keamanan yang dihadapi Indonesia bukan hanya berupa ancaman fisik, tetapi juga ancaman non-fisik yang mencakup radikalisme, disinformasi, dan serangan siber (Nurchaya & Dewi, 2021). Di era digital yang semakin terhubung, generasi produktif menjadi lebih rentan terhadap pengaruh ideologi asing yang dapat merusak integritas nasional (Karsa & Rohani, 2022). Oleh karena itu, mereka perlu dibekali dengan pemahaman mendalam tentang Pancasila sebagai dasar pertahanan ideologis bangsa, sehingga mampu menangkal pengaruh yang mengancam keberlanjutan nilai-nilai bangsa (Komarudin, 2019). Pemahaman ini akan memperkuat identitas kebangsaan dan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya mempertahankan kedaulatan nasional (Riyadi, 2017).

Generasi produktif memiliki posisi yang sangat strategis dalam pembangunan bangsa, khususnya dalam konteks mempertahankan stabilitas negara (Widyastuti, 2022). Pada tahun 2045, generasi ini akan menjadi komponen utama dalam struktur demografi Indonesia, dan oleh karena itu, mereka perlu memiliki karakter dan pemahaman ideologis yang kuat agar dapat menghadapi berbagai tantangan secara efektif (Safitri & Dewi, 2021). Globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat membuat peran generasi ini semakin signifikan dalam melindungi negara dari ancaman-ancaman baru (Suryatni, 2020). Penguatan nilai-nilai Pancasila dalam sektor pertahanan dan keamanan bagi generasi produktif merupakan langkah esensial dalam membangun kekuatan pertahanan yang berkelanjutan (Sutanto, 2021).

Ancaman radikalisme, potensi konflik sosial, dan meningkatnya penggunaan teknologi informasi dalam kegiatan ilegal menuntut adanya pendekatan pertahanan yang berbasis pada karakteristik bangsa Indonesia yang beragam (Sila et al., 2021). Pancasila, dengan prinsip *Bhinneka Tunggal Ika*, mengajarkan pentingnya persatuan dalam keragaman, yang menjadi elemen fundamental untuk mengatasi konflik-konflik yang mungkin muncul dari perbedaan suku, agama, dan ras di dalam negeri (Hutabarat et al., 2022). Implementasi strategi pertahanan yang menempatkan Pancasila sebagai fondasi utama akan menguatkan karakter generasi

produktif dalam menghadapi ancaman ini secara lebih efektif dan berkelanjutan (Rizal & Hermawan, 2022).

Selain itu, Indonesia perlu mengantisipasi kemungkinan meningkatnya ancaman global dalam bentuk disrupsi teknologi dan konflik geopolitik yang dapat memengaruhi stabilitas negara (Sianturi & Dewi, 2021). Tantangan ini mengharuskan setiap individu, terutama generasi muda, untuk memiliki ketahanan pribadi dan sosial yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila (Rizqi, 2020). Dengan pendekatan ini, pertahanan nasional tidak hanya dilihat sebagai tanggung jawab militer tetapi juga sebagai tanggung jawab setiap warga negara, terutama generasi produktif yang diharapkan menjadi penjaga utama dari prinsip-prinsip Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka (Suryana, 2023).

Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam bidang pertahanan dan keamanan bagi generasi produktif menjadi bagian penting dalam upaya untuk mempersiapkan Indonesia menuju status negara maju di 2045 (Aswandi & Roisah, 2019). Dengan menginternalisasi prinsip-prinsip ini, generasi produktif dapat menjadi garda terdepan dalam mempertahankan kedaulatan negara dan mendukung tercapainya visi Indonesia Emas 2045. Langkah ini tidak hanya akan memperkuat fondasi pertahanan nasional tetapi juga mempererat solidaritas sosial, sehingga bangsa Indonesia dapat bertahan dan berkembang di tengah arus global yang penuh tantangan (Nugraha, 2020).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana penerapan nilai-nilai Pancasila dalam bidang pertahanan dan keamanan dapat memperkuat generasi produktif menuju Indonesia Emas 2045; 2) Apa saja tantangan yang dihadapi generasi produktif dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip Pancasila untuk mempertahankan kedaulatan dan keamanan negara di era globalisasi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif untuk mengkaji penerapan nilai-nilai Pancasila dalam bidang pertahanan dan keamanan. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari studi literatur terhadap buku, artikel ilmiah, serta dokumen kebijakan yang relevan, seperti dokumen dari Kementerian Pertahanan dan publikasi ilmiah lainnya. Pendekatan multidisiplin diterapkan untuk menggali berbagai dimensi yang berkaitan dengan pertahanan nasional, termasuk aspek ideologi, sosial, teknologi, dan kebijakan pemerintah. Data yang terkumpul dianalisis secara kritis untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi generasi produktif dalam implementasi prinsip-prinsip Pancasila, serta merumuskan strategi penguatan ketahanan nasional menuju visi Indonesia Emas 2045.

Hasil dan Pembahasan

Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Bidang Pertahanan dan Keamanan bagi Generasi Produktif

Dalam rangka mencapai visi Indonesia Emas 2045, penerapan nilai-nilai Pancasila pada bidang pertahanan dan keamanan merupakan salah satu langkah krusial yang harus diinternalisasikan oleh generasi produktif. Nilai-nilai Pancasila, seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial, menjadi fondasi untuk membentuk karakter yang berintegritas, nasionalisme yang kuat, serta rasa tanggung jawab dalam melindungi negara dari berbagai ancaman. Implementasi ini tidak hanya sekadar menghafal atau mengakui Pancasila sebagai ideologi negara, tetapi juga harus tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari generasi muda, terutama di tengah arus globalisasi yang semakin kuat (Komarudin, 2019).

Secara konkret, penerapan nilai-nilai ini meliputi pendidikan Pancasila yang ditekankan pada aspek ideologis dan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, nilai persatuan dan toleransi sangat relevan dalam membangun solidaritas sosial yang kuat di tengah keberagaman suku, agama, dan ras di Indonesia. Pendidikan Pancasila diharapkan mampu memberikan pemahaman yang mendalam bagi generasi produktif untuk bersikap toleran terhadap perbedaan, sekaligus tetap menjaga identitas nasional sebagai bangsa Indonesia yang berdaulat dan bersatu (Kementerian Pertahanan, 2020). Selain itu, nilai kerakyatan mengajarkan generasi muda untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kepentingan bangsa, termasuk dalam konteks ketahanan dan keamanan.

Dalam perspektif multidisiplin, pendekatan yang terintegrasi antara pendidikan, kebijakan pemerintah, serta peran masyarakat dalam membangun budaya Pancasila di kalangan generasi produktif sangat dibutuhkan. Melalui penerapan nilai-nilai ini, generasi produktif dapat menjadi benteng ideologi bangsa, mampu menghadapi tantangan ideologi asing yang berpotensi mengancam stabilitas nasional, serta mendukung ketahanan nasional yang lebih kokoh dan berkelanjutan (Sutanto, 2021).

Tantangan Implementasi Prinsip-Prinsip Pancasila dalam Pertahanan dan Keamanan di Era Globalisasi

Tantangan yang dihadapi generasi produktif dalam menerapkan prinsip-prinsip Pancasila dalam bidang pertahanan dan keamanan sangat kompleks, terutama di era globalisasi dan digitalisasi. Globalisasi menghadirkan berbagai ideologi asing dan gaya hidup baru yang kadang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila. Generasi produktif, yang banyak menghabiskan waktu di media sosial

dan berinteraksi di dunia maya, menjadi sasaran mudah bagi konten-konten yang mengandung radikalisme, disinformasi, dan konten yang berpotensi merusak integritas nasional (Suryana, 2023).

Salah satu tantangan utama adalah pengaruh radikalisme dan intoleransi yang dapat mengganggu persatuan dan kesatuan bangsa. Pola pikir radikal yang menyimpang dari nilai-nilai Pancasila sering kali diabaikan oleh generasi muda yang kurang memahami pentingnya ideologi negara sebagai dasar kehidupan berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai Pancasila harus lebih kuat melalui kurikulum pendidikan, lingkungan keluarga, dan media sosial yang dapat menjangkau generasi muda dengan lebih efektif (Rizal & Hermawan, 2022).

Selain itu, tantangan di bidang teknologi juga menjadi faktor krusial dalam pertahanan nasional. Di era digital, ancaman siber dapat merusak stabilitas informasi dan keamanan negara. Generasi produktif perlu memiliki literasi digital yang baik untuk dapat mengenali potensi ancaman siber serta memiliki kemampuan untuk menjaga keamanan data pribadi dan data negara. Melalui nilai keadilan sosial, generasi muda didorong untuk berkontribusi secara positif dalam menjaga keamanan informasi, tidak hanya untuk kepentingan individu tetapi juga untuk kebaikan bangsa. Literasi digital ini diharapkan akan membentuk generasi yang memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya keamanan informasi di dunia maya dan memahami dampaknya terhadap ketahanan nasional (Nugraha, 2020).

Sinergi Pendekatan Multidisiplin untuk Penguatan Ketahanan Nasional Menuju Indonesia Emas 2045

Ketahanan nasional yang berkelanjutan dan efektif untuk mencapai visi Indonesia Emas 2045 memerlukan sinergi pendekatan multidisiplin. Pendekatan ini melibatkan kolaborasi dari berbagai bidang, termasuk pendidikan, teknologi, ekonomi, sosial, serta kebijakan pemerintah. Sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor pendidikan menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa generasi produktif dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam menghadapi ancaman yang muncul dari luar maupun dalam negeri (Sutanto, 2021).

Pada aspek pendidikan, program pembelajaran yang berfokus pada Pancasila dan ketahanan nasional harus dikembangkan dengan pendekatan yang lebih menarik dan relevan bagi generasi muda. Pendekatan yang integratif antara teori dan praktik, misalnya melalui kegiatan sosialisasi atau diskusi terbuka, dapat meningkatkan kesadaran generasi muda akan pentingnya peran mereka dalam menjaga ketahanan negara. Selain itu, pemerintah juga perlu mendukung peningkatan keterampilan digital generasi muda sebagai upaya untuk meminimalkan kerentanan terhadap serangan siber dan penyebaran konten negatif (Suryana, 2023).

Aspek ekonomi juga merupakan komponen penting dalam penguatan ketahanan nasional. Ketahanan ekonomi yang berlandaskan prinsip keadilan sosial memungkinkan generasi produktif untuk merasa aman dan berdaya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Kondisi ekonomi yang stabil dan adil akan memperkuat rasa nasionalisme serta meminimalkan potensi konflik sosial yang dapat mengganggu stabilitas negara. Pemerintah perlu menyediakan program-program kewirausahaan yang mendukung kemandirian ekonomi bagi generasi muda, sehingga mereka dapat berkontribusi pada ketahanan ekonomi nasional sekaligus mewujudkan kesejahteraan yang merata (Komarudin, 2019).

Secara keseluruhan, pendekatan multidisiplin dalam penguatan ketahanan nasional dengan berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila akan membentuk generasi produktif yang berwawasan kebangsaan, memiliki literasi digital yang baik, serta mampu bekerja sama dalam menjaga stabilitas dan keamanan negara. Dengan fondasi yang kokoh ini, Indonesia diharapkan dapat menghadapi tantangan global di tahun 2045 dan meraih cita-cita sebagai negara maju yang mandiri, berdaulat, dan sejahtera.

Pendekatan Multidisiplin dalam Membangun Ketahanan Nasional

Ketahanan nasional adalah kemampuan suatu negara untuk mempertahankan keberlanjutan hidup berbangsa dan bernegara di tengah berbagai ancaman. Dalam konteks Indonesia, ketahanan nasional yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila mencakup aspek ideologi, politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Dalam perspektif multidisiplin, ketahanan nasional harus dibangun dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang saling terkait, termasuk peran generasi produktif dalam menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai Pancasila di kehidupan sehari-hari (Kementerian Pertahanan, 2020).

Pendekatan multidisiplin dalam ketahanan nasional mengintegrasikan pemikiran dari ilmu politik, sosiologi, psikologi, serta ilmu teknologi informasi untuk memahami bagaimana generasi produktif dapat diperkuat untuk menghadapi tantangan global. Melalui perspektif multidisiplin ini, isu ketahanan nasional diharapkan dapat dijelaskan secara komprehensif, mencakup tidak hanya aspek-aspek yang terlihat, tetapi juga faktor-faktor sosial dan psikologis yang mendukung atau menghambat upaya pertahanan berbasis nilai Pancasila (Komarudin, 2019).

Peran Pancasila sebagai Pilar Ideologi dalam Ketahanan Nasional

Pancasila sebagai ideologi negara memiliki fungsi penting dalam memperkuat ketahanan nasional, terutama bagi generasi produktif yang akan membawa Indonesia menuju 2045. Dalam kerangka ideologi Pancasila, ketahanan nasional tidak hanya berarti kesiapan fisik untuk menghadapi ancaman, tetapi juga ketangguhan mental dan ideologis. Nilai-nilai Pancasila memberikan landasan

moral dan etika bagi generasi muda untuk tetap teguh pada prinsip persatuan, toleransi, dan keadilan sosial. Pendekatan ini melibatkan pemahaman ideologis yang mendalam serta penguatan karakter bangsa yang mendukung ketahanan nasional (Sutanto, 2021).

Pancasila juga membantu mengatasi pengaruh ideologi asing yang masuk melalui media sosial dan interaksi digital. Radikalisasi dan polarisasi di media sering kali memengaruhi generasi muda yang belum sepenuhnya memiliki pondasi nilai kebangsaan yang kuat. Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan dan lingkungan sosial menjadi strategi penting untuk memastikan generasi produktif memiliki identitas nasional yang kokoh. Upaya ini melibatkan kebijakan yang terintegrasi dari berbagai lembaga pemerintah, termasuk Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Kementerian Pertahanan (Rizal & Hermawan, 2022).

Ketahanan Ekonomi sebagai Landasan Ketahanan Nasional

Dalam pendekatan multidisiplin, ketahanan nasional tidak bisa dipisahkan dari ketahanan ekonomi. Ekonomi yang stabil memberikan fondasi bagi pembangunan pertahanan dan keamanan. Generasi produktif harus didukung oleh kondisi ekonomi yang memungkinkan mereka berkontribusi terhadap negara. Ketahanan ekonomi dalam konteks ketahanan nasional mencakup kemampuan untuk menghasilkan, mengelola, dan mendistribusikan sumber daya secara efektif agar dapat mendukung sektor pertahanan serta mengurangi ketergantungan terhadap negara lain (Nugraha, 2020).

Pembangunan ketahanan ekonomi berlandaskan Pancasila menekankan pada prinsip gotong royong dan keadilan sosial. Dengan prinsip ini, ketahanan ekonomi tidak hanya berfokus pada pertumbuhan dan keuntungan tetapi juga pada pemerataan dan kesejahteraan bersama. Melalui prinsip keadilan sosial, generasi produktif didorong untuk berinovasi dan bekerja sama dalam membangun kemandirian ekonomi bangsa, sehingga stabilitas nasional dapat terjaga dalam jangka panjang (Suryana, 2023).

Ketahanan Sosial dan Budaya: Memperkuat Identitas Kebangsaan

Ketahanan nasional juga memerlukan ketahanan sosial dan budaya yang berperan dalam menjaga kesatuan dan persatuan bangsa. Dalam era globalisasi dan digitalisasi, ancaman terhadap ketahanan sosial dan budaya menjadi semakin kompleks, terutama bagi generasi produktif yang terpapar pada beragam budaya asing. Untuk itu, penting bagi generasi muda untuk memiliki kesadaran tinggi akan identitas nasional dan nilai-nilai budaya Indonesia. Nilai Bhinneka Tunggal Ika dalam Pancasila berfungsi sebagai dasar untuk mendorong toleransi dan mengelola keberagaman dalam masyarakat Indonesia yang multietnis (Sutanto, 2021).

Penguatan ketahanan sosial dan budaya membutuhkan dukungan dari berbagai sektor, termasuk pendidikan dan media. Melalui pendidikan yang menanamkan nilai-nilai nasionalisme dan kebudayaan lokal, generasi produktif dapat memahami pentingnya persatuan dan dapat menolak pengaruh negatif yang mengancam identitas nasional. Media, sebagai sarana penyebaran informasi, juga memiliki peran strategis dalam membentuk opini dan perilaku masyarakat, khususnya generasi muda. Penyajian konten yang positif dan mendidik akan membantu membangun kesadaran generasi produktif akan pentingnya mempertahankan budaya bangsa di tengah pengaruh global (Komarudin, 2019).

Ketahanan Teknologi dan Informasi sebagai Pilar Pertahanan Modern

Di era digital, ketahanan teknologi dan informasi menjadi aspek penting dalam ketahanan nasional. Serangan siber yang bertujuan mengacaukan informasi atau merusak infrastruktur kritis menjadi ancaman serius bagi negara, dan generasi produktif diharapkan memiliki literasi digital yang kuat untuk melindungi data serta memahami risiko dunia maya. Ketahanan teknologi dan informasi mencakup kemampuan untuk memproduksi teknologi dalam negeri serta melindungi infrastruktur digital dari serangan yang dapat merugikan stabilitas negara. Upaya ini harus disertai dengan peningkatan literasi digital dan kesadaran siber di kalangan generasi muda, sehingga mereka dapat menjadi agen pertahanan siber yang tangguh (Suryana, 2023).

Pengembangan ketahanan teknologi ini tidak dapat dilepaskan dari nilai-nilai Pancasila. Dalam penerapannya, etika dan tanggung jawab dalam penggunaan teknologi harus dijaga sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila, sehingga kemajuan teknologi tidak hanya dimanfaatkan untuk kepentingan pribadi tetapi juga untuk kebaikan bersama. Hal ini menekankan pentingnya inovasi yang beretika dalam membangun sistem pertahanan dan keamanan yang berkelanjutan untuk Indonesia menuju 2045 (Nugraha, 2020)

Kesimpulan

Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam bidang pertahanan dan keamanan menjadi elemen penting untuk mencapai visi Indonesia Emas 2045. Dengan semakin kompleksnya tantangan global dan domestik, mulai dari ancaman siber hingga radikalisme, generasi produktif memiliki peran strategis dalam menjaga kedaulatan nasional. Nilai-nilai Pancasila, seperti persatuan, keadilan sosial, dan kerakyatan, bukan hanya menjadi fondasi ideologis, tetapi juga sebagai pedoman untuk membangun karakter generasi muda yang tangguh dan berintegritas. Sinergi multidisiplin yang melibatkan pendidikan, teknologi, ekonomi, dan kebijakan pemerintah diperlukan untuk memastikan bahwa generasi produktif dapat menghadapi dan mengatasi berbagai tantangan di era globalisasi. Dengan demikian,

penerapan Pancasila tidak hanya memperkuat ketahanan nasional tetapi juga mendorong persatuan dan stabilitas sosial di tengah keberagaman.

BIBLIOGRAFI

- Aswandi, B., & Roisah, K. (2019). Negara hukum dan demokrasi pancasila dalam kaitannya dengan hak asasi manusia (HAM). *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 1(1), 128–145.
- Hutabarat, D. T. H., Sutta, R. R. A., Wardana, W. H., Fadila, Z. N., Sapahira, P., & Tanjung, R. (2022). Memahami Filsafat Pancasila Sebagai Pandangan Hidup Ideologi & Dasar Negara. *JOURNAL OF HUMANITIES, SOCIAL SCIENCES AND BUSINESS*, 1(2), 19–26.
- Karsa, T. I., & Rohani, R. (2022). AKTUALISASI DEMOKRASI PANCASILA TERHADAP PEMILIHAN KEPALA DAERAH. *Justicia Sains: Jurnal Ilmu Hukum*, 7(2), 324–340.
- Komarudin, R. (2019). Pancasila sebagai Ideologi Pertahanan Bangsa. Jakarta: Pustaka Nusantara.
- Kementerian Pertahanan. (2020). Strategi Pertahanan Negara Menuju Indonesia Emas 2045. Jakarta: Kementerian Pertahanan.
- Lubis, P. R. F. (2022). *Perlindungan Hak Asasi Manusia Atas Data Pribadi Di Era Digital Dalam Prinsip Negara Hukum Berdasarkan Pancasila*.
- Nurchaya, M. A., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai Dasar Pancasila Dalam Upaya Mewujudkan Tujuan Negara di Kehidupan Sehari-Hari. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 631–639.
- Nugraha, S. (2020). Pertahanan dan Keamanan Berbasis Pancasila. Bandung: Alfabeta.
- Riyadi, B. S. (2017). The Philosophy of Law Review; According to Pancasila Ideology Value in Agrarian Disputes upon the Eigendom Verponding Land. *International Journal of Development Research*, 7(06), 13011–13018.
- Rizqi, A. R. (2020). Pancasila in the primordialism and modernism intersections. *International Conference on Agriculture, Social Sciences, Education, Technology and Health (ICASSETH 2019)*, 24–28.
- Rizal, A., & Hermawan, B. (2022). Peran Generasi Muda dalam Pertahanan Nasional. Surabaya: Penerbit Muda.
- Sutanto, J. (2021). Pancasila dan Tantangan Globalisasi: Peran Generasi Muda dalam Menjaga Keutuhan Bangsa. Yogyakarta: Andi.
- Suryana, T. (2023). Pertahanan dan Keamanan Nasional di Era Digital. Jakarta: Gramedia.
- Safitri, A., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila sebagai Pedoman Generasi Milenial dalam Bersikap di Media Sosial. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 78–87.
- Sianturi, Y. R. U., & Dewi, D. A. (2021). Penerapan Nilai Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari Hari Dan Sebagai Pendidikan Karakter. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 222–231.
- Sila, I. M., Sutika, I. M., & Sudiarta, I. N. (2021). *Filsafat dan Nilai-Nilai Pancasila*.
- Suryatni, L. (2020). Komunikasi media sosial dan nilai-nilai budaya pancasila social

media communications and cultural values of pancasila. *JSI (Jurnal Sistem Informasi) Universitas Suryadarma*, 5(1), 117–133.

Sutono, A. (2015). Meneguhkan Pancasila sebagai filsafat pendidikan nasional. *CIVIS: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 5(1).

Widyastuti, A. (2022). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka PAUD. *Referen*, 1(2), 189–203. <https://doi.org/10.22236/referen.v1i2.10504>

Copyright holder:

Muhammad Arbani (2025)

First publication right:

Syntax Admiration

This article is licensed under:

